

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peranan penting di dalam suatu lembaga pendidikan ialah untuk mengembangkan bagaimana potensi seseorang yang dimiliki anak-anak supaya mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya sebagai manusia, baik itu yang secara individual maupun secara masyarakat. Sedangkan peran sekolah sebagai lembaga sosial salah satu nya untuk membantu anak-anak mempelajari bagaimana caranya menyelesaikan suatu masalah didalam hidupnya, baik itu masalah individu maupun masalah masyarakat dan juga guna membantu anak-anak mengembangkan interaksi sosial masing-masing, agar mampu menyesuaikan diri dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Kepala sekolah menurut M Daryanto menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk: Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, Mempertinggi budi pekerti, Memperkuat kepribadian, Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta

tanah air.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah (94): 7-8.

إِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan,) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. “Dan hanya Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al-Insyirah: 7-8).

Dalam ayat ini seseorang yang telah melaksanakan atau mengerjakan tugasnya diperintahkan untuk mempersiapkan atau merencanakan tugas dan kebaikan lainnya. Ini adalah langkah hidup setiap muslim yang disampaikan kepada Nabi, jika kamu telah menyelesaikan suatu perkara agama, maka bergeraklah untuk memulai pekerjaan dunia, dan jika kamu telah menyelesaikan pekerjaan dunia, maka mulailah untuk mengerjakan amalan akhiratmu, setiap muslim harus hidup dengan tekun dan lelah, maka tidak sepatasnya ia mempergunakan waktunya dengan bersenang-senang.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di mana sekolah itu berada. Kepemimpinan kepala sekolah adalah seni atau cara dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain (guru, karyawan, siswa, orang tua siswa,

¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 80.

dan pihak terkait) untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kepala sekolah yang berhasil yaitu mereka yang memahami keberadaan madrasah atau sekolah sebagai organisasi yang komplek dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah atau madrasah. Berbicara tentang peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda-beda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah efektif tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai².

Lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan karena dibangun oleh beberapa komponen seperti : Guru, Peserta Didik, Kurikulum, Media Pembelajaran dan lain sebagainya. Namun dari semua komponen tersebut faktor yang paling menentukan yaitu Peserta Didik, Guru, dan Orang Tua, ketiga komponen ini saling berkesinambungan antara satu dan lainnya. Upaya dalam

² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 3 (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 154.

meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan dalam sebuah profesi dengan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non-pembelajaran secara professional melalui penelitian tindakan-tindakan secara terkendali.³

Kepala sekolah sebagai pendidik harus memperhatikan sasaran kepada perilaku mendidik itu diarahkan. Ada 3 sasaran utama yaitu: para guru, tenaga administrative (staf) dan kelompok peserta didik. Sedangkan peranan pendidik tersebut dilaksanakan dengan cara persuasive, mengetahui kondisi jasmani dan psikis, serta dengan keteladanan perkataan, sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan fisik.

Menurut Mulyasa dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, mengikutsertakan para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kedua, kepala sekolah harus menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar. Ketiga, menggunakan waktu belajar

³ Mustikomah dan dkk, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri 17 Pasir Emas Kecamatan Singingi," *JOM FTK UNIKS* 1 (2 Juni 2020): 203.

secara efektif dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah di tentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁴

Manajemen kelas pada dasarnya menyangkut beragam aspek pembelajaran, maka pelaksanaannya hendaknya memperhatikan tahap-tahap yang harus direncanakan dan disusun secara terarah. Adapun pentahapan dalam manajemen kelas secara garis besar adalah (1) pengumpulan data atau segala sesuatu yang akan dikelola dan berhubungan dengan tugas manajemen kelas, (2) perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan menindaklanjuti data yang terkumpul, (3) pengorganisasian data dan personal agar semua menjadi jelas dan terinci, (4) pelaksanaan manajemen kelas dan usaha untuk menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, (5) pengawasan terhadap jalannya program yang telah ditentukan dalam manajemen kelas, (6) evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen kelas secara menyeluruh.

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 98.

belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien⁵. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

Ketidakberhasilan siswa dalam belajar ditujukan kepada pihak sekolah bahkan lebih khusus ditujukan kepada pihak guru. Tanpa memandang siswa sebagai peserta didik dalam proses pendidikan, sering sekali guru disalahkan karena tidak mampu menjadi guru yang sebenarnya. Dalam arti guru tidak bisa mengajar secara efektif dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga tujuan pengajaran yang sudah dibakukan dalam kurikulum dan silabus tidak tercapai.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara maksimal dan optimal. Lingkungan fisik yang memenuhi

⁵ Suharian Amiril Akbar, *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al fityan School Aceh* (SMA IT Al fityan School Aceh, 2018), 4.

syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa. Disamping itu mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar kondisi ini harus diatur, direncanakan dan diusahakan oleh pendidik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Dalam suatu kegiatan,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.⁶

Belajar dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kemudian masih menurut Sardiman AM belajar adalah “usaha merubah tingkah laku. Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”.⁷ Perubahan perilaku tersebut terdiri dari “berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa belajar itu adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 5 (Jakarta: Kencana, 2008), 510.

⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), 23.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.⁸

Ridwan Abdullah Sani dalam Istarani dan Intan Pulungan: Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Oemar Hamalik dalam Tatang mengatakan pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Oleh sebab itu pengelolaan kelas sangatlah diperlukan karena dari hari ke hari

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 139

⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 148.

bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah-ubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa yang akan datang bisa saja persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Menurut pendapat beberapa wali kelas masalah yang meliputi pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama manajemen kelas nya. Minat belajar peserta didik di kelas sering berubah-ubah, dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif bisa membantu peserta didik belajar dengan efektif dan efisien. Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran di kelas akan mendorong tingkah laku dan perbuatannya atas tujuan belajar yang akan dicapai. Hal ini akan menjadi faktor penting untuk kepala sekolah dan guru, tentang bagaimana caranya melakukan peran kepala sekolah dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Persis 55 Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Demikianlah latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dititik beratkan kepada:

1. Masih kurangnya manajemen pencegahan terhadap tingkah laku menyimpang dan dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar
3. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran di kelas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana manajemen kelas yang efektif?
3. Bagaimana kepala sekolah menghadapi hambatan dalam menerapkan manajemen kelas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Persis 55 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui lebih spesifik tentang bagaimana metode manajemen kelas yang baik agar berjalan secara efektif.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan manajemen kelas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun informasi pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan, serta bagi peneliti lainnya bisa dijadikan sebagai refensi mengenai konsep diri dan interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah dapat mendukung proses pelaksanaan penerapan manajemen kelas untuk mengetahui pentingnya konsep manajemen kelas bagi siswa agar siswa dapat memiliki keinginan untuk belajar yang baik serta harmonis dilingkungannya.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dalam pembentukan lingkungan interaksi sosial yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan khususnya mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai literatur untuk pihak yang membutuhkan.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian tentang penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk rujukan bagi penelitian selanjutnya jika ingin meneliti salah satu dari variabel penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan tercakup dalam penelitian, yang secara garis besar terdiri dari awal, isi, dan akhir. Dalam penyusunan

proposal skripsi ini sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan kerangka berfikir, pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Persis 55 Kota Serang.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Persis 55 Kota Serang, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.